

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman globalisasi yang dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah meningkat serta keberadaannya yang tidak asing untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, era 5.0 mengharuskan adanya kolaborasi teknologi di seluruh aspek kehidupan, terutama bidang pendidikan. Kini, pendidikan di Indonesia wajib melibatkan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Keterlibatan teknologi dalam bidang pendidikan adalah untuk dijadikan sebagai media digital dalam proses pembelajaran di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu tahapan awal insan manusia dalam memulai segala sesuatu di kehidupan ini. Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu proses yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan diri (Nurkholis, 2014). Pendidikan dapat membina karakter kepribadian dan kemajuan pola pikir manusia secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan diri untuk menjadi jiwa yang berkualitas bagi bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan, maka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan jiwa manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan nasional bertekad bulat untuk memakmurkan kecerdasan anak bangsa Indonesia, dengan ikut andil dalam menjaga ketertiban negara dan dunia yang berpedoman pada dasar negara Pancasila.

Disamping itu, untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional harus membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam suatu negara. Karena, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas ini mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berada di ruang

lingkup pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas ini akan dikembangkan dan diperluas kepada generasi penerusnya. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memiliki pedoman pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tatanan pendidikan nasional. Terkait pendidikan yang dimaksud, diharapkan nantinya akan melahirkan manusia yang berkualitas baik dari segi kemampuan, keterampilan dan sikap sehingga mampu menghadapi tantangan perubahan zaman. Adapun faktor kemajuan suatu negara itu dapat diukur melalui taraf pendidikan dan angka keberhasilan pendidikan yang ditinjau dari tingkatan kesejahteraan penduduk di suatu negara.

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membina dan membentuk seseorang agar bertaqwa kepada Allah Swt., dan cinta kasih sayang kepada orang tua serta cinta tanah air sebagai salah satu karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan dibekali ilmu-ilmu tentang kehidupan, misalnya ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ilmu matematika atau pengukuran dan lain sebagainya. Dikatakan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa seseorang yang berpendidikan akan ditinggikan derajatnya, sebagaimana Allah Swt. berfirman tentang kewajiban seseorang untuk mengikuti pendidikan yang tercantum dalam Al-Quran Surah ke-58 Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan meninggikan pula beberapa derajat bagi orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (Ash-Shiddieqy, 2019).

Pemerintah Republik Indonesia juga menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsanya. Karena hal tersebut telah tertulis dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang kini telah dijadikan sebagai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Disebutkan juga dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Dengan berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki wawasan ilmu pengetahuan, cakap, memiliki jiwa yang kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab” (Kemendiknas, 2003).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 butir 19 menyebutkan definisi kurikulum yaitu:

“Kurikulum adalah suatu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta tatacara atau metode pengajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untu mencapai tujuan pendidikan” (Kemendiknas, 2003).

Kurikulum merupakan suatu tatanan utama yang harus diwujudkan dalam sebuah pendidikan di sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum disebut juga sebagai pedoman sekolah dalam sistematika pendidikan baik dari segi model pembelajaran, materi pembelajaran dan jadwal pembelajaran selama satu tahun ajaran di sekolah. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dimulai dari kurikulum pertama sejak proklamasi kemerdekaan sampai sekarang.

Kurikulum merupakan nyawa pendidikan yang harus dievaluasi dan diperbaharui secara inovatif, berkala dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman (Suryaman, 2020). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat sebagai lulusan suatu sekolah juga sangat berpengaruh pada perubahan kurikulum. Terlebih lagi, perkembangan IPTEK yang sangat cepat menjadikan dunia pendidikan tidak boleh terus-menerus terjebak dalam situasi “zona nyaman” pada kurikulum yang berlaku. Tentu demikian perlu adanya pembaharuan dan unsur kebaruan yang akan dikembangkan sesuai dengan pertimbangan pemerintah dalam perubahan kurikulum pendidikan. Adapun, kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang direncanakan sejak tahun 2021 silam. Selain itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga merancang program merdeka belajar yang di dalamnya meliputi: KIP Sekolah, Sekolah Berbasis Digital, Prestasi dan Pengembangan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus dan Sekolah Penggerak serta Perkembangan Kemajuan Bahasa dan Kebudayaan. Dengan adanya program merdeka belajar ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diterapkan di Indonesia, karena pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum ini masih kurang. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru. Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksplorasi ilmu pengetahuan di sekolah. Kurikulum merdeka belajar juga dapat dikatakan sebagai kurikulum yang diterapkan untuk memulihkan kurikulum darurat pasca pandemi *covid-19*. Dengan begitu, penerapannya belum tersebar luas dan baru beberapa daerah yang sekolahnya baru menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar di tingkat pendidikan dasar mengarahkan pada konteks pembinaan siswa menuju sikap yang kreatif, inovatif dan memiliki prestasi yang unggul serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka belajar mengedepankan kualitas dan mutu pendidikan dalam ruang lingkup era 5.0 yang dimana teknologi sudah tidak asing lagi untuk berkecimpung pada dunia pendidikan. Namun, pada dasarnya perubahan dan pergantian

kurikulum di setiap sekolah itu membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.

Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran (2021) dalam Hasil Penelitian Seminar Nasional Tahun 2021 Universitas Negeri Makassar ISBN: 978-623-387-014-6 halaman 406-417 dengan judul Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Fokus masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana analisis implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif (Sudarto et al., 2021).

Persamaan jurnal diatas terhadap penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu membahas tentang Manajemen Kurikulum dan tempat penelitian yang berada di jenjang Pendidikan Dasar yaitu Sekolah Dasar. Hanya saja, pada jurnal diatas menambahkan materi pembelajaran dan tentunya berbeda dengan judul penelitian kali ini. Namun, peneliti tetap menjadikan jurnal tersebut dalam deskripsi penelitian relevan karena terdapat persamaan antara variabel X dan obyek penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teori ilmiah pada penelitian ini.

SDIT Sabilul Huda merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. SDIT Sabilul Huda termasuk salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari 47 sekolah dasar yang ada di kecamatan Kesambi. Dikarenakan belum banyak sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka SDIT Sabilul Huda bisa menjadi contoh untuk sekolah dasar yang lainnya. Perencanaan kurikulum merdeka belajar baru direncanakan tahun ajaran baru ini, jadi penerapannya pun masih dilakukan secara bertahap.

Akan tetapi, dalam kenyataannya penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda belum terlaksana secara maksimal. Dikarenakan implementasi kurikulum merdeka belajar ini baru diberlakukan pada tahun ajaran sekarang, dan tentunya dari sisi lain terkait

guru sebagai acuan pokok berjalannya proses pembelajaran dan penerapan kurikulum ini dianggap masih kurang dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka belajar yang menjadikan implementasi tersebut belum berjalan sesuai rencana.

Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar masih dilakukan secara bertahap yang artinya baru diterapkan di beberapa kelas dan jenjang pendidikannya yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sistematika dan susunan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat sederhana dalam penerapannya. Namun, sekolah tersebut belum paham betul mengenai sistematika dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka belajar dan tentu menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut.

Berbagai masalah yang ditemui dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon pada dasarnya berkaitan dengan kurang optimalnya penerapan kurikulum merdeka belajar itu sendiri, karena penerapan kurikulumnya baru dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu 2022-2023. Selain itu, kurangnya pemahaman sekolah terhadap kurikulum baru di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar, yang mana kurikulum merdeka belajar ini belum banyak diketahui masyarakat terkait sistematika penerapan dan pemahaman kurikulum tersebut. Adapula, kurangnya pemahaman guru tentang pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, yang mana guru itu sebagai faktor utama penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam ruang lingkup kelas, jadi guru pun masih kurang memahami sistematika penerapan kurikulum merdeka belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di Indonesia melalui implementasi manajemen kurikulum yang harus direalisasikan secara maksimal. Maka, realisasi ini dapat ditunjukkan dengan pengelolaan

kurikulum pendidikan pada setiap lembaga pendidikan baik di satu daerah maupun di luar daerah yang lainnya. Beberapa masalah yang muncul dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar ialah kurangnya persiapan sekolah secara manajerial dan administratif dalam mengelola pelaksanaan kurikulum tersebut. Adapun masalah-masalah yang dimaksud, yaitu diantaranya:

1. Kurang optimalnya penerapan kurikulum merdeka belajar karena penerapannya baru dilaksanakan pada tahun ajaran sekarang ini.
2. Kurangnya pemahaman sekolah terhadap sistematika dan susunan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka belajar.

Masalah-masalah yang menjadi kendala dalam proses implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar ini perlu diteliti dan dicari penyelesaiannya agar bisa menghasilkan sesuatu yang baik, terutama di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon sebagai tempat yang dipergunakan untuk penelitian. Perlu adanya penanganan dan pengelolaan yang cukup serius apabila hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar masih belum sesuai dengan harapan dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa perlu dilakukan suatu penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon yang akan direalisasikan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.

C. Fokus Masalah

Agar menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Pada penelitian ini, bidang yang akan dikaji adalah tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar. Adapun penjabaran fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum adalah suatu tindakan dari rencana yang sudah disusun mengenai pengelolaan kurikulum dengan sistematis dan akan menghasilkan *output* untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan (Wardani, 2022). Fokus terhadap permasalahan ini yaitu menitikberatkan pada implementasi dalam mengembangkan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan.

2. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang dirancang untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam hal literasi dan numerasi serta keberadaannya dapat memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum (Priantini et al., 2022). Fokus terhadap permasalahan ini adalah menitikberatkan pada kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan sebagai kurikulum baru di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, maka dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian yang ditinjau dari dua jenis kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a) Hasil penelitian yang didapat akan dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum yang dimana kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru di Indonesia.
- b) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan dalam upaya mengimplementasikan kurikulum.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Peneliti: peneliti dapat mengetahui strategi penerapan yang tepat, efektif dan efisien dalam manajemen kurikulum baru di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar.
- b) Bagi Lembaga (IAIN Syekh Nurjati Cirebon): seluruh komponen yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa dijadikan sebagai masukan bagi masing-masing mahasiswa agar berperilaku dan berakhlak mulia baik kapanpun dan dimanapun keberadaannya.
- c) Bagi Lembaga (SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon): dapat memberikan sumbangan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemulihan pendidikan yang unggul dan berkualitas untuk menghasilkan siswa dengan lulusan yang memiliki akhlakul karimah dalam konteks pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. penguasaan kemampuan akademik dan non akademik,

pembinaan keterampilan hidup, kesenian dan pengembangan karakter kepribadian insan siswa.

- d) Bagi Pembaca: dapat memberi gambaran dan pandangan terkait penerapan manajemen kurikulum kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

